

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pemahaman terkait kewirausahaan memberikan pengaruh besar terhadap keinginan seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Semakin luas wawasan seseorang mengenai ilmu kewirausahaan, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk aktif dalam kegiatan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil uji t dalam penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa aspek Pengetahuan tentang Kewirausahaan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendorong Minat Berwirausaha.
2. Lingkungan dalam keluarga memberikan dampak yang substansial terhadap ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Suasana keluarga yang kondusif mampu memberikan dorongan kepada individu agar memiliki ketertarikan yang lebih kuat dalam menjalankan usaha. Hasil ini sesuai dengan analisis uji t pada penelitian ini, yang membuktikan bahwa variabel Lingkungan Keluarga secara signifikan memengaruhi Ketertarikan Berwirausaha.
3. Pemahaman terkait kewirausahaan serta situasi dalam keluarga secara bersamaan memiliki dampak yang berarti terhadap ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil analisis uji F pada penelitian ini, yang memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut, yaitu Pemahaman tentang tantangan dalam dunia kewirausahaan serta keadaan keluarga berperan penting dalam membentuk minat individu untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha secara bersamaan. Temuan ini menekankan bahwa kedua elemen tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mendorong seseorang untuk tertarik menjalankan aktivitas

kewirausahaan.

5.2 Implikasi

Peneliti berharap dapat menghasilkan banyak manfaat bagi pihak lain dari temuan penelitian mereka. Berikut adalah beberapa harapan peneliti:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa wawasan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Penemuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dalam berbagai jurnal, seperti yang disampaikan oleh Handoyo Rudi et al. (2020) Teguh Wijaksana Isma et al. (2021) Harahap Safrinanda et al. (2023) Afiyati et al. (2022) yang secara tegas menyatakan bahwa motivasi berwirausaha juga memiliki pengaruh penting terhadap minat untuk memulai usaha.

2. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam jurnal oleh Royyan & Pahlevi (2022), Latip et al. (2023), serta Azmi & Rachma (2020), yang mengungkapkan bahwa faktor mentalitas kewirausahaan berkontribusi secara substansial terhadap munculnya ketertarikan individu untuk memasuki dunia wirausaha.

3. Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai kewirausahaan serta dinamika lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu dalam menekuni dunia wirausaha. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dikaji dalam berbagai jurnal, seperti studi yang dilakukan oleh Royyan & Pahlevi (2022), Handoyo Rudi et al. (2020), serta Indriyani et al. (2019), yang mengemukakan bahwa pola pikir dan mentalitas dalam menjalankan usaha berperan penting dalam mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan pada pengetahuan tentang kewirausahaan yang lebih komprehensif di Sekolah Menengah Atas. Selain melalui teori, kurikulum perlu diperkuat dengan pendekatan praktis yang berfokus pada peningkatan minat siswa dalam melakukan wirausaha, sehingga dapat meningkatkan minat dan tentunya kesiapan untuk terjun ke dunia usaha. Pengembangan keterampilan pada siswa, seperti manajemen waktu, strategi bisnis, kepemimpinan, dan peningkatan kreativitas dalam berbisnis, akan sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan karier mereka di masa depan atau yang akan datang. Dengan demikian, penulis dapat menarik simpulan kalau faktor pendidikan, terutama pengetahuan mengenai wirausaha, punya peran penting dalam hal mendorong minat berwirausaha.
2. Hasil penelitian penulis ini menekankan pentingnya aspek lingkungan lingkup keluarga, di mana lingkungan

lingkup keluarga memiliki peran aktif dalam mempengaruhi minat seseorang untuk memulai wirausaha. Secara khusus, peran orang tua sangat krusial, baik dalam memberikan dukungan moral maupun finansial dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Dukungan material dan emosional yang diberikan serta penanaman nilai-nilai kemandirian, kreatifitas, dan kerja keras dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan wirausaha. Hal ini membuat lingkungan keluarga menjadi pondasi awal yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat seseorang untuk bisa memulai melakukan wirausaha.

3. Studi yang mengkaji dampak pemahaman mengenai kewirausahaan serta lingkungan lingkup keluarga terhadap minat melakukan wirausaha memberikan sejumlah implikasi praktis yang relevan untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui pendidikan, seperti pelatihan, kursus, atau program di sekolah, dapat membantu membekali individu dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk memulai usaha. Sementara itu, dukungan keluarga yang baik berupa motivasi, contoh yang diberikan orang tua, maupun bantuan finansial dalam memulai wirausaha dapat memberikan dorongan dan keyakinan lebih bagi individu untuk merintis bisnis. Dengan kombinasi pengetahuan yang memadai dan *support* dari lingkungan lingkup keluarga, maka minat melakukan wirausaha akan lebih mudah tumbuh, yang pada gilirannya berpotensi menghasilkan lebih banyak wirausahawan baru.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian penulis ini hanya melibatkan sampel siswa SMKN 3 Jakarta Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas X dan XI, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili suatu populasi yang mana lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke konteks yang berbeda atau kelompok yang lebih besar dalam hal pemahaman minat berwirausaha.
2. Penelitian penulis ini memakai metode kuantitatif lebih tepatnya dengan melalui kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Keterbatasan dari pendekatan ini adalah terbatasnya kesempatan untuk menggali alasan di balik jawaban peserta, yang dapat lebih efektif diperoleh melalui pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus.
3. Dalam hal ini adanya keterbatasan waktu, lalu biaya, dan kemudian tenaga selama penelitian ini menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan eksplorasi yang lebih dalam dan mendetail terkait minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta.

5.4 Rekomendasi

Peneliti akan menyajikan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil, implikasi, dan keterbatasan penelitian ini:

5.4.1 Bagi Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan agar universitas mempromosikan penelitian terkait kewirausahaan tambahan, khususnya yang meneliti dampak faktor internal dan eksternal, seperti dukungan keluarga dan

minat bisnis, terhadap keberhasilan kewirausahaan. Baik akademisi maupun praktisi dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam hal teori dan praktik kewirausahaan.

5.4.2 Bagi Sekolah di SMKN 3 Jakarta

Penelitian ini bertujuan menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terbaru, untuk memberi manfaat bagi tenaga pendidik dan akademisi di SMKN 3 Jakarta. Diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan program perihal kewirausahaan untuk meningkatkan minat siswa dalam memulai wirausaha.

5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penggunaan Sampel yang Lebih Besar dan Beragam: Mengingat keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, mencakup berbagai latar belakang demografis dan geografis siswa. Hal ini akan memungkinkan untuk menguji relevansi hasil penelitian jika diterapkan pada kelompok siswa yang lebih luas.
2. Penambahan Variabel dalam Pengkajian: Mengingat penelitian penulis yang ini hanya mempertimbangkan 2 (dua) variabel yang independen, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi minat berwirausaha, seperti kesiapan mental atau motivasi berwirausaha. Penambahan dan analisis variabel-variabel ini akan memberikan pengetahuan baru yang tentunya lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.